



Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Produk Olahan Ikan Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget

Assistance In Determining The Cost Of Production And Selling Price Of Processed Fish Products In Karanganyar Village, Kalianget District

Astri Furqani ¹, Arief Hidayatullah Khamainy ², Dina Kurniawati ³, Rusnani ⁴

^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, FEB Universitas Wiraraja

Email: astri@wiraraja.ac.id

Article History:

Received: 05 April 2023

Revised: 02 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Keywords:

Cost of Production, full costing, selling price, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Abstract: *In any business, whether it is a large-scale enterprise or a small and medium-sized business (MSME), it is essential to calculate the Cost of Production to determine the selling price accurately. The purpose of providing assistance in determining the cost of production and selling price to the entrepreneurs of processed fish products in Karang Anyar village is to increase their knowledge and improve the profits of the "krupuk bandeng" (processed milkfish crackers) business. These entrepreneurs face various challenges, such as limited supply of raw milkfish due to the timing of the harvest, as the fish breeding areas are located in salt fields. This situation affects their potential income negatively. So far, these entrepreneurs have been determining the cost of production using traditional methods, where they accumulate all the costs of purchasing raw materials without considering labor costs, or they estimate it as best as they can. Additionally, when setting the selling price, they merely follow the prevailing market prices. Through this assistance, they will acquire fundamental knowledge in determining the cost of production and selling price of their processed fish products, even during non-harvest seasons of milkfish.*

Abstrak

Dalam suatu usaha baik itu berskala besar maupun usaha kecil (UMKM) sangat penting menghitung Harga Pokok Produksi untuk menentukan harga jual secara tepat Tujuan dari pendampingan penentuan harga pokok produksi dan harga jual kepada pelaku usaha produk olahan ikan di desa Karang Anyar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga meningkatkan profit pelaku usaha krupuk bandeng. Kendala yang dihadapi pelaku usaha ini seperti persediaan bahan baku ikan bandeng yang terbatas oleh waktu panen, karena lahan yang digunakan untuk pembibitan bandeng menggunakan lahan garam yaitu, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Selama ini dalam menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan cara tradisonal dengan mengakumulasi semua biaya pembelian bahan baku tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja atau menghitung sebisa mereka, dan dalam menentukan harga jual mengikuti harga pasar. Sehingga dengan adanya pendampingan ini mereka memiliki pengetahuan dasar dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk olahan ikannya walaupun bukan musim panen bandeng.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, full costing, harga jual, UMKM

PENDAHULUAN

Desa Karang Anyar kecamatan Kalianget selain memiliki potensi menghasilkan garam juga memiliki hasil laut yaitu ikan bandeng. Rata-rata penghasilan utama dari masyarakat desa Karang Anyar adalah sebagai petani dan buruh garam. Hal tersebut dikarenakan lahan yang terdapat di desa Karang Anyar sebagian besar merupakan lahan tambak garam. Pada saat musim penghujan yaitu antara bulan Januari - April lahan garam yang kosong biasanya dimanfaatkan sebagai tambak ikan bandeng. Ikan bandeng yang dihasilkan tergolong jenis ikan bandeng air payou atau biasanya orang Madura menyebutnya dengan istilah bandeng rabet. Biasanya penggunaan lahan garam ini dengan cara menyewa kepada PT garam atau kepada pemilik/petani garam. Berdasarkan jenisnya ikan bandeng rabet memiliki tekstur dan rasa yang berbeda dengan ikan bandeng laut ataupun air tawar. Jika ikan bandeng laut memiliki rasa amis yang lebih kuat dibandingkan dengan jenis ikan bandeng lainnya. Sedangkan ikan bandeng air tawar memiliki aroma berbau tanah/lumpur. Sedangkan jenis ikan bandeng yang dihasilkan di desa Karang Anyar ini memiliki tekstur daging yang lebih padat dan tidak berbau tanah/lumpur dan tidak seamis bandeng air laut. Oleh karena itu sebagian besar warga di desa Karang Anyar memanfaatkan ikan bandeng ini dengan cara dibuat olahan ikan seperti krupuk dan juga otak-otak bandeng.

Industri rumah tangga yang mengolah ikan bandeng yang ada didesa Karang Anyar memang tidak banyak dikarenakan sifatnya yang musiman sehingga seringkali pelaku usaha olahan ikan bandeng ini kesulitan untuk menentukan harga jual mereka khawatir harga yang dijual terlalu tinggi/terlalu rendah. yang menjadi kekhawatiran mereka sebenarnya dapat teratasi jika mereka memahami berapa harga pokok produksinya. Sebagaimana dalam Sobariah (2006) Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk harus jelas, sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat. Ketidak tepatan dalam perhitungan harga pokok produksi akan menyesatkan manajemen dalam membuat keputusan.

Terbatasnya SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha pengolahan ikan sehingga dalam menjual produknya tidak dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksinya. Sebagaimana menurut Mulyadi (2017:12), harga pokok produksi adalah total biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya yang diperlukan untuk bisa membudidayakan dan mengolah ikan bandeng cukup besar, hal itu dikarenakan pada usaha perikanan ini terdapat biaya yang diperlukan mulai dari pembenihan, penangkapan/panen, pengolahan pasca panen.

Dalam mengolah hasil pertanian/ laut terdapat 2 jenis biaya yaitu biaya uang, dan biaya in natura. Biaya uang ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani/nelayan dalam bentuk uang, sedangkan biaya in natura adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk bukan uang (biaya tenaga kerja keluarga, biaya panen dan lain sebagainya). Sehingga penting adanya pemisahan biaya-biaya yang akan dikeluarkan seperti biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). dengan mengetahui komponen biaya tersebut akan mempermudah dalam menentukan Harga pokok Produksi.

Selama ini warga desa Karang Anyar mengolah ikan bandeng menjadi krupuk atau otak-otak bandeng hanya digunakan sebagai kebutuhan makan sehari-hari untuk keluarganya sendiri, Namun salah satu warganya mengolah dan menjual produk krupuk ikan bandeng dengan merk K&K. Walaupun sudah berjalan selama 2 tahun namun selama ini mereka belum pernah memperhitungkan berapa biaya pokok produksinya, mereka menentukan harga jualnya berdasarkan perkiraan seadanya atas dasar mengingat- ingat biaya yang sudah dikeluarkan saja. Dan mereka belum mengetahui berapa keuntungan/profit untuk setiap kemasan krupuknya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui berapa aset yang dimiliki dan keuntungannya yang telah diperoleh sampai dengan saat ini. Sebagaimana dalam penelitian Moniung dkk (2020) dengan menggunakan cost plus pricing dalam menetapkan harga jual dengan cara menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya yang berhubungan dengan produksi maupun biaya non produksi dan menambahkan jumlah biaya tersebut dengan nilai laba yang diharapkan, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih tinggi dengan harga sebelum menggunakan Cost plus Priceing.

METODE

No	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Penentuan harga pokok produksi tidak jelas atas dasar hitungan seadanya	a. Terbatasnya pengetahuan pemilik /pekerja tentang penentuan HPP	1. sosialisasi dan menganalisis kebutuhan bahan produksi, menghitung biaya dan jumlah bahan (satuan gram)	1. Tahap persiapan 2. Tahap pengkajian 3. Tahap pelaksanaan (pendampingan) 4. tahap evaluasi
2	Biaya tenaga kerja dan overhead tidak diperhitungkan	b. tidak dapat membedakan biaya tetap dan variabel	2. pendampingan Untuk mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel serta penentuan komponen biaya dengan metode variabel costing atau fullcosting.	
3	Tidak mengetahui profit dari setiap unit yang terjual	c. Terbatasnya SDM tentang HPP sehingga tidak dapat menentukan profit per unit produknya	3. Pendampingan Dalam menentukan harga jual dengan cost plus pricing method	

Berdasarkan tabel diatas, dari semua permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu diawali dengan sosialisasi terkait pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi dan tahapan apa saja yang perlu dilakukan dalam menghitung Harga Pokok Produksi

2. melakukan pendampingan dimulai dengan mencatat semua kebutuhan untuk memproduksi krupuk bandeng, menghitung harga dan jumlah dengan menggunakan satuan berat yang sama. Pendampingan berikutnya mitra dapat mengidentifikasi manakah yang merupakan biaya tetap dan biaya variabel. Pendampingan berikutnya mitra menentukan metode apa yang dapat digunakan apakah dengan metode full costing atau variabel costing serta dapat menerapkannya.
3. Selain itu dilakukan pendampingan dalam menentukan profit dari setiap unit produknya dan harga jual dengan cost plus pricing method sehingga nantinya akan mempermudah mitra dalam membuat laporan keuangan

HASIL

Sebagaimana dari permasalahan yang dihadapi mitra serta solusi yang dapat ditawarkan maka metode yang dapat dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ketua pelaksana beserta anggota dan mahasiswa yang membantu melaksanakan melakukan pengenalan, izin dan melakukan observasi mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra dengan tujuan untuk menjalin komunikasi yang lebih baik ke depannya. Dalam tahap persiapan ini juga yang akan menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan sampai dengan selesai.

2. Tahap pengkajian

Setelah tahap persiapan, tahap selanjutnya yaitu tahap pengkajian. Permasalahan yang didapat dari hasil observasi untuk kemudian dikaji dan didiskusikan oleh semua anggota tim. Sehingga dari diskusi tersebut dapat disepakati langkah-langkah maupun metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, semua anggota tim terjun ke lapangan dalam rangka melakukan pendampingan kepada mitra. Materi dan jadwal pendampingan dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, tim melakukan sosialisasi dan menganalisis kebutuhan bahan produksi, menghitung biaya dan jumlah bahan (satuan gram). Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel serta penentuan komponen biaya dengan metode variabel costing atau fullcosting, dan yang terakhir pendampingan dalam menentukan harga jual dengan cost plus pricing method. Mitra dapat langsung mempraktekkan pengetahuan yang didapat untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual pada produk olahan ikannya. Sosialisasi dan pendampingan dilakukan sampai mitra memahami dan dapat menghitung harga pokok produksi dan harga jual sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Pendampingan Kepada Mitra

Perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga pokok yang dilakukan oleh UMKM yang berada di desa Karang Anyar seperti yang dilakukan oleh UMKM K&K hanya berdasarkan perkiraan saja, mereka hanya menghitung berdasarkan dari total biaya pembelian bahan baku. Berhubung lahan untuk ternak bandeng yang terbatas sehingga yang dihasilkan juga tidak banyak dalam 1 bulan mereka hanya bisa panen kurang lebih 50kg bandeng rabet. Sehingga tidak mengherankan jika harga krupuk bandeng rabet ini dapat tergolong mahal per kilonya jika dibandingkan dengan harga krupuk ikan pada umumnya. Untuk harga jual krupuk K&K per 1 kilogramnya sebesar Rp. 80.000. Dalam menentukan harga pokok produksinya tidak memasukkan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tak langsung.

Untuk mempermudah menghitung HPP pertama kami mengajak ibu-ibu untuk mengkaji bersama-sama bahan-bahan yang digunakan, lalu menghitung jumlah unit untuk setiap bahannya, serta mengkonversi jumlah takaran dalam gram.

Adapun beberapa kebutuhan bahan utama produksi krupuk bandeng K&K dalam 1 kg adalah sebagai berikut:

Nama Bahan	Unit	Dikonversi
	Berdasarkan K&K	(dalam gram)
Tepung tapioka	1 kg	1000 gr
ikan bandeng	1 kg	1000gr
penyedap rasa	3 bungkus	27 gr
Garam	1 sdm	10 gr
gula pasir	2 SDM	20 gr
baking powder	5 gr	5 gr
putih telur	1 butir	33 gr
Air	250 ml	250 gr
TOTAL		2.345 gr

Nama Bahan	Hasil Konversi	Harga / gram
Tepung tapioka	1000 gr	Rp 14.000
ikan bandeng	1000gr	Rp 32.000
penyedap rasa	27 gr	Rp 1.500
Garam	10 gr	Rp 420
gula pasir	20 gr	Rp 280
baking powder	5 gr	Rp 710
putih telur	33 gr	Rp 900
Air	250 gr	Rp 500

Penentuan Harga Pokok Produksi per kg berdasarkan perhitungan UMKM:

1. Bahan baku utama: Rp. 50.400
2. Total HPP = Rp. 50.400

Harga jual Rp. 80.000

Penentuan Harga Pokok Produksi per kg berdasarkan perhitungan fullcosting:

1. Bahan baku utama: Rp. 50.400
2. BOP Rp. 7.000
3. BTKL Rp. 6.000 Total HPP = Rp. 63.400

Laba (30%) =Rp.82.420

Setelah diadakan pendampingan pelaku usaha ini dapat memahami dan mengklasifikasikan HPP (Harga Pokok Produksi), biaya bahan baku, BOP dan BTK untuk setiap kilogramnya, sehingga nantinya dapat menentukan harga jual yang layak



Gambar 2. Pendampingan Pelaku Usaha

4. Tahap evaluasi

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada mitra, maka tim akan melakukan evaluasi mengenai keberhasilan kegiatan ini. Dilakukan analisa kepada mitra apakah mitra sudah dapat memahami serta menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual, bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan mewawancarai agar dapat melihat secara langsung bagaimana owner dapat mengkalsifikasi biaya, menghitung HPP, mencatat laporan keuangan meskipun masih ditahap penjurnalan



Gambar 3. Sosialisasi Dan Pendampingan Kepada Mitra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaku usaha lebih memahami manfaat menghitung harga pokok produksi (HPP) dan menentukan harga jual sehingga dapat meningkatkan omset penjualan dan mampu bersaing dengan yang lain. Selain itu pelaku usaha telah dapat mengklasifikasikan biaya, menghitung HPP, menentukan prosentase laba yang di harapkan, dan setidaknya dapat memahami penjournalan. Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung terdapat beberapa hal yang ada di UMKM K&K yang dapat pengabdian sarankan, diantaranya pembuatan peralatan oven yang dapat mengeringkan ikan terutama pada saat musim penghujan. Karena ketika curah hujan tinggi mereka tidak dapat menjemur krupuknya sehingga produksi menjadi terhambat, pembuatan alat pemotong krupuk otomatis sehingga ketebalan krupuk menjadi sama dan memudahkan pada saat digoreng. Untuk menambah legalitas produk olahan krupuk bandeng perlu dilakukan pengurusan BPOM.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S., Hermanto, B., & Kurdi, M. (2021). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kalianget. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(1), 21-23.
- Endang W, Margo S. Prasetyo, Titik P. 2022. Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal BUDIMAS vol. 04. no.02*
- Erika Yustitia, Adriansah, 2022. Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual PADA UMKMDi Desa Sawahkulon. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. vol.3 No.1*
- Kurdi, M., & Fatmawati, F. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Di Desa Manding Timur Kecamatan Manding. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(1), 18-21.
- Moniung, Tinangon, Kalalo. 2020. Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Ikan Bakar Dabu-Dabu Lemong. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(1), 2020, 14-20
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Sobariah . 2016. Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Ikan Asin di Pengolah Ikan Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 10 (2); Halaman 100 – 113
- Syahril, S., Anwar, S., & Kurdi, M. (2020). Pendampingan Ragam Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Di Desa Pagar Batu. *Jurnal Abdiraja*, 3(2), 10-14.